

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak disektor nonkeuangan yang terdaftar tahun 2013–2015.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang bersangkutan. Data yang akan digunakan diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan atau berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa annual report perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) dapat diperoleh di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu juga dapat diperoleh dari website resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Perusahaan yang bergerak disektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

2. Perusahaan mempunyai kelengkapan data yang harus ada untuk penelitian dimana data yang diambil berasal dari *annual report* atau laporan keuangan tahunan (LKT).
3. Perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan laba pada tahun 2013-2015.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
6. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari pencatatan sumber atau publikasi lain. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari BEI dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2013-2015. Selain itu untuk mendukung data dalam penelitian juga dapat diperoleh dari jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen : *Fraudulent Financial Statement***

*Fraudulent Financial Statement* merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan

keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Variabel *fraudulent financial statement* diukur dengan *fraud score model* dimana model tersebut telah ditetapkan oleh Dechow *et al.*, (2009). Dimana tersebut merupakan hasil dari penjumlahan *Accrual Quality* dan *Financial Performance*. Model F-Score dapat dihitung dengan rumus :

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

*Accrual Quality* dapat diukur melalui RSST *accrual* yang didapat melalui perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan serta perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Dimana model tersebut dapat dihitung :

$$RSST Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / Average Total Assets$$

Dimana :

$$WC = Current Asset - Current Liability$$

$$NCO = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)$$

$$FIN = Total Investasi - Total liabilities$$

$$ATS = (Beginning total assets + end total assets) / 2$$

Keterangan :

WC : *Working capital*

NCO : *Non-current operating accrual*

FIN : *Financial accrual*

ATS : *Average total assets*

*Financial performance* dianggap dapat memprediksi adanya *fraudulent financial statement* yang terjadi menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen (2009). *Financial performance* dapat dilihat dari :

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Dimana :

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average total Assets}$$

$$\text{Change in inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))]$$

$$\text{Change in earnings} = [(Earnings (t) / \text{Average total Assets} (t)) - (Earnings (t-1) / \text{Average total assets} (t-1))]$$

## 2. Variabel Independen

### a. Stabilitas Keuangan

Bank Indonesia (2013) menjelaskan yang dimaksud dengan stabilitas keuangan merupakan keadaan saat proses ekonomi dimana terjadi penetapan harga, alokasi dana serta pengendalian risiko dapat bekerja semaksimal mungkin serta dapat membantu adanya pertumbuhan ekonomi. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan AGROW yang merupakan selisih total asset tahun

sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun sekarang. AGROW dapat dicari dengan rumus :

$$\text{AGROW} = \frac{(\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1)}{\text{Total Asset } t} \times 100\%$$

#### **b. Tekanan Eksternal**

Menurut Rahmanti (2013) tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi keadaan seseorang. Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Rasio tersebut didapat dengan membagi total liabilitas dengan total asset. Jika hasil rasio tersebut kecil berarti likuiditas perusahaan dikatakan baik. LEV dapat dicari dengan rumus :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### **c. Target Keuangan**

Target kerja merupakan tingkat kerja pada laba dimana laba dicapai berkat usaha yang dilakukan. Target keuangan dapat diprosikan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio tersebut dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset. Rumus rasio *On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

#### d. Hutang

Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu, untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Kieso, 2002). Variabel ini dapat diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diperoleh dengan membagi ekuitas pemegang saham dengan total hutang dikali dengan 100%. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

#### e. Likuiditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), likuiditas adalah posisi uang atau kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas sebesar 100% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan

sehat. Variabel ini dapat diproksikan dengan rasio likuiditas (LIQ) dimana rasio tersebut didapatkan dengan membagi aset lancar yang ada dengan likuiditas lancar. Rumus rasio likuiditas (LIQ) :

$$\text{LIQ} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Likuiditas Lancar}}$$

**f. Tingkat Ki**

Kinerj:  $\text{LIQ} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Likuiditas Lancar}}$  i suatu pencapaian pelaksanaar mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi (Puspita, 2012). Variabel ini dapat diproksikan menggunakan *Return of Equity* (ROE) dimana rasio ini membandingkan laba bersih yang didapatkan dengan ekuitas. Rumus rasio *Return of Equity* (ROE) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**g. Efektivitas Pengawasan**

Efektivitas merupakan sistem penilaian yang digunakan pada tiap organisasi maupun lembaga dalam hal pengukuran dari keberhasilan serta yang diharapkan (Chairil, 2012). Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan yaitu usaha untuk memeriksa semua hal yang

terjadi apakah telah sesuai atau sama dengan rencana awal yang dirumuskan. Pada dasarnya pengawasan memiliki fungsi yaitu memastikan apakah tujuan bisa tercapai (Fayol, 2011). Variabel ini diproksikan dengan rasio IND dimana rasio tersebut membandingkan jumlah komisaris independen yang ada dengan jumlah dari dewan komisaris perusahaan. Rumusa dari rasio IND adalah :

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

#### **h. Kualitas Auditor Eksternal**

Kualitas audit ialah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah,2010). Kualitas audit dapat terwujud dengan baik apabila penerapan dari standar serta prinsip audit dilakukan dan auditor memiliki sikap *independent*, taat kepada hukum dan kode etik yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Jika perusahaan memiliki auditor yang berasal dari luar perusahaan dan bekerja pada KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dalam prroses pendeteksian kecurangan makan *fraud* yang dideteksi akan makin besar karena kualitas dari audit yang dihasilkan

akan lebih baik.. Adapun kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *BIG four* adalah :

1. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja - *affiliate of Ernst and Young*(EY).
2. KAP Haryanto Sahari - *affiliate of PricewaterhouseCoopers*(PwC).
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja- *affiliate of Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
4. KAP Osman Haryanto Sabari - *affiliate of Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte).

Sumber : [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

Kualitas auditor eksternal (AUD) dapat diukur menggunakan variabel dummy dimana variabel tersebut terbagi menjadi dua kategori. Kode 1 (satu) apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* dan kode 0 (nol) apabila perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Non-Big Four*.

#### **i. Perubahan Auditor**

Pergantian auditor merupakan keinginan perusahaan untuk mengganti kantor akuntan Publik, dari KAP yang satu ke KAP yang lainnya (Tampubolon, 2010). Perubahan auditor pada penelitian ini diproksikan dengan Pergantian Akuntan Publik ( $\Delta CPA$ ), dimana pengukuran tersebut menggunakan variabel dummy dimana variabel tersebut terbagi menjadi dua kategori. Kode 1 (satu) untuk perusahaan

yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

**j. Perubahan Dewan direksi**

Perubahan direksi merupakan kondisi dimana proses pemindahan wewenang dari direksi yang lama menuju direksi yang baru, hal tersebut dilakukan agar kinerja yang ada dapat diperbaiki (Hanifa, 2015). Perubahan direksi (DCHANGE) dapat diukur menggunakan variabel dummy dimana variabel tersebut terbagi menjadi dua kategori. Kode 1 (satu) apabila perusahaan melakukan perubahan direksi dan kode 0 (nol) apabila perusahaan tidak melakukan perubahan direksi.

**F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Ghozali (2011) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat ditrapkan dengan melakukan analisis regresi.

**a. Uji Normalitas**

Ghozali (2011) berpendapat uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji residual yang ada pada model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas atau independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batasan nilai yang dipakai dengan nilai VIF adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Jika dalam hasil pengujian terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi akan muncul ketika penelitian yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Waston*. Jika terjadi korelasi, maka

terdapat masalah pada autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari kriteria yaitu:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $DL$  atau lebih besar dari  $(4-DL)$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Hal ini dapat terlihat dari signifikansinya di atas nilai sig, yaitu 5% (Ghozali, 2011).

### **G. Uji Hipotesis dan Analisis data**

#### **1. Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh beberapa

variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{AGROW} + \beta_2 \text{LEV} - \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} - \beta_5 \text{LIQ} - \beta_6 \text{ROE} - \beta_7 \text{IND} + \beta_8 \text{AUD} + \beta_9 \Delta\text{CPA} + \beta_{10} \text{DCHANGE} + e$$

Keterangan :

FRAUD	: F-Score
AGROW	: Stabilitas Keuangan
LEV	: Tekanan Eksternal
ROA	: Target Keuangan
DER	: Hutang atau liabilitas
LIQ	: Likuiditas
ROE	: Tingkat kinerja atau <i>performance</i>
IND	: Efektivitas Pengawasan
AUD	: Kualitas Auditor Eksternal
$\Delta\text{CPA}$	: Pergantian Auditor Independen
DCHANGE	: Perubahan Direksi
e	: error

## 2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dimana untuk menginterpretasi besarnya nilai koefisien determinasi harus dalam bentuk presentase.

### 3. Uji Nilai $F$

Uji nilai  $F$  digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai  $F$  menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

### 4. Uji Nilai $t$

Uji nilai  $t$  digunakan untuk menguji secara signifikan dari setiap variabel independen yang ada terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis diterima jika:

1. Nilai sig < alpha 0,05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis